BAB III

ANALISIS PERANCANGAN

3.1 Analisis Fungsi

3.1.1 Analisis Kegiatan dan Pengguna

a. Pendekatan Aktivitas Kegiatan

Pendekatan aktivitas kegiatan aquatic secara garis besar sebagai berikut:

1. Pengunjung *Aquatic Centre*

Yaitu kegiatan pengunjung yang datang ke bangunan dan melakukan aktivitas olahraga air atau hanya bereakreasi di area *Aquatic Centre*.

2. Pengguna *Aquatic Centre*

Yaitu pengguna atau pemakai fasilitas *Aquatic Centre* di antaranya berenang, rekreasi wisata air, dll

3. Pengelola *Aquatic Centre*

Yaitu pengelola *Aquatic Centre* sebagai penyelenggara kegiatan atau aktivitas pada bangunan *aquatic* itu sendiri maupun pada kawasan wisata air.

b. Pendekatan Sirkulasi

Sirkulasi yang dimaksud adalah:

1. Sirkulasi pengunjung *Aquatic Centre*
2. Sirkulasi pengguna *Aquatic Centre*
3. Sirkulasi karyawan dan pengelola

3.1.2 Kegiatan dan Pengguna

I. Pada Hari Biasa

1. Pengunjung Umum atau Pengunjung yang Akan Berenang

Pada hari biasa pengunjung dapat menggunakan dua akses, akses kolam rekreasi maupun akses kolam kompetisi, karena pada hari biasa semua kolam terbuka untuk umum.

Kegiatan yang dilakukan di antanya yaitu kegiatan renang dan kegiatan olahraga di *gym. Gym* dapat diakses pada lantai satu, *gym* dekat dengan *entrance.* Selain itu, kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh pengunjung yaitu kegiatan rekreasi di area *Aquatic Centre*, dan kegiatan yang bersifat komersil di area *food court* dan area retail lainnya.

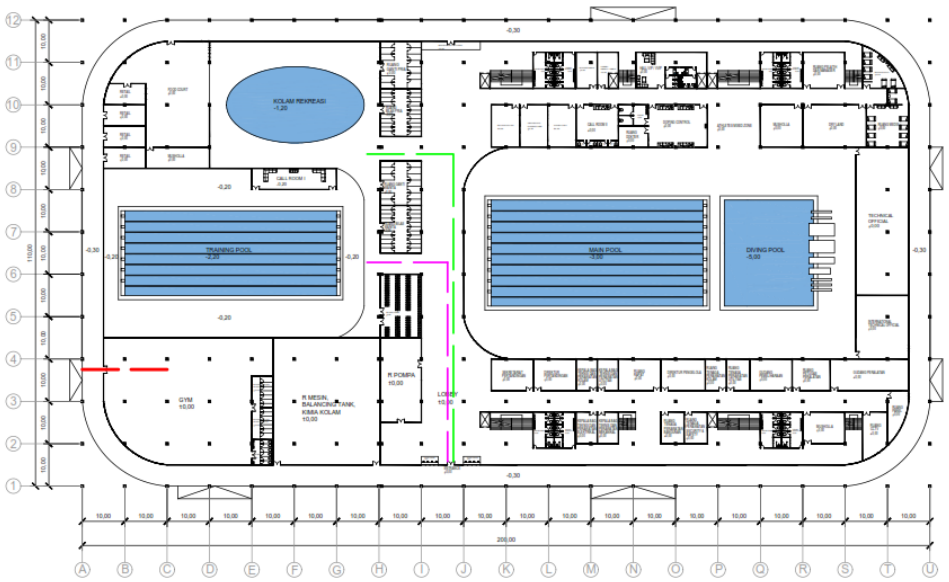

Gambar 3.1 Akses Pada Hari Biasa
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Akses Pengunjung Gym

Akses *Training Pool*

Akses Pengunjung Kolam Rekreasi

Food court dan area retail dapat diakses di lantai satu. Fasilitas yang disediakan untuk pengunjung umum anatara lain:

a. *Entrance hall* atau *lobby*
b. Ruang tunggu
c. Toilet
d. Tribun
e. Fasilitas ibadah (musholla)
f. *Food court*

2. Pelatih dan Murid

Pada hari tertentu bangunan *Aquatic Centre* digunakan untuk kegiatan pelatihan, sehingga pengguna pada hari biasa ada pelatih dan murid. Akses murid menggunakan akses kolam kompetisi.

3. *Security* atau Keamanan

Terdapat ruang *security* dan bangunan dilengkapi dengan *CCTV*. Untuk penjagaan atau penitipan barang, terdapat ruang loker yang dapat diakses oleh pengguna umum maupun atlet, pelatih, ofisial, VIP, dll.

II. Pada Hari Kompetisi

1. Pengunjung dan Atlet

Saat diadakan kompetisi renang, akses langsung ke kolam kompetisi hanya untuk peserta kompetisi dan penontonnya. Sedangkan pengunjung lain dapat melalui akses langsung ke kolam rekreasi.

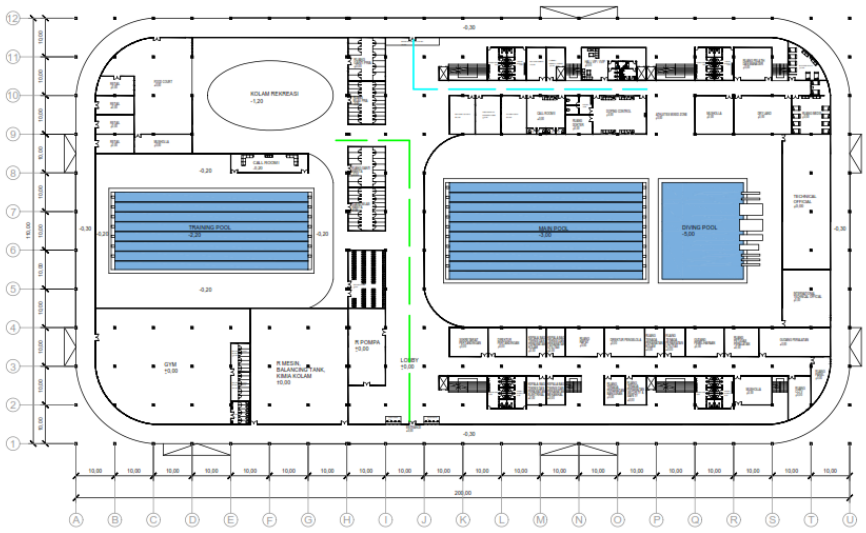

Gambar 3.2 Akses Pengunjung dan Atlet
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Akses Pengunjung Rekreasi

Akses Atlet

2. Penonton

Akses menuju tribun penonton dapat diakses pada lantai dua. Tribun atlet, pelatih, ofisial, dan VIP terpisah dari tribun penonton atau pengunjung biasa. Terdapat tribun khusus atlet, pelatih, ofisial, dan VIP. Pada tribun penonton, idealnya dapat menampung sampai 10.000 penonton.

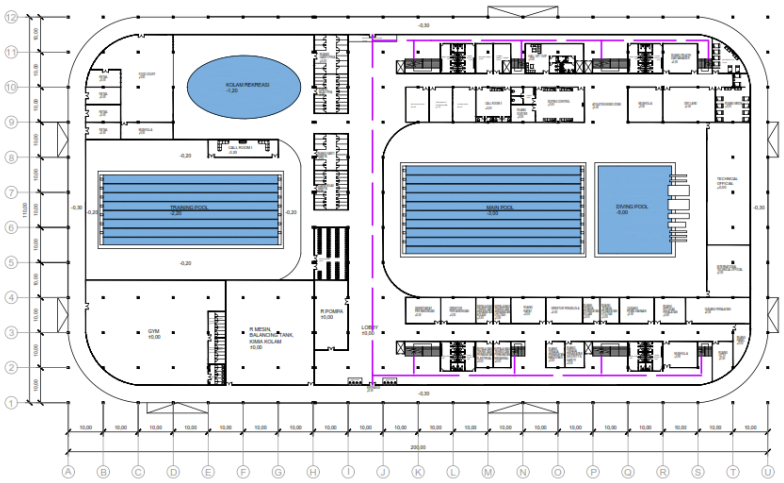

Gambar 3.3 Akses Penonton
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

3. VIP

Pada hari kompetisi akan ada tamu undangan atau VIP. Fasilitas VIP akan terpisah dari fasilitas untuk umum.

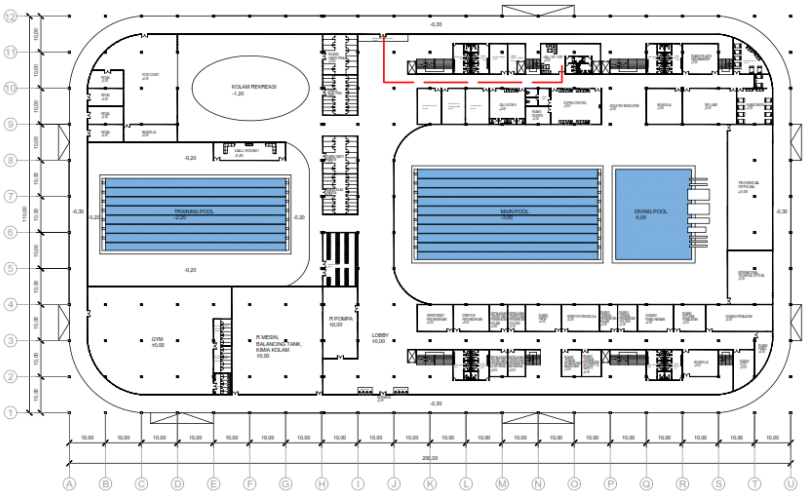

Gambar 3.4 Akses VIP
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Fasilitas yang dapat diakses oleh VIP antara lain:

a. *Lobby*
b. Ruang tunggu (*lounge*)
c. Toilet dan pantry
d. Tribun
e. Fasilitas ibadah (musholla)

4. Tenaga Medis

Pada saat kompetiti harus ada tenaga medis. Ruang medis harus dapat menampung 5-8 orang petugas. Ruang medis juga posisinya harus berdekatan dengan ruang ganti pemain dan wasit, serta memiliki akses langsung ke *ambulance* dan pelataran kolam. Ruang medis harus dilengkapi dengan:

a. Toilet
b. *Shower* air panas atau dingin
c. Ranjang pasien minimum dua buah
d. Perangkat pertolongan kegawatdaruratan seperti P3K dan *fire extinguisher*

5. Pengelola

Sirkulasi pada pengelola tidak dipengrauhi oleh aktivitas bangunan. Pada saat hari biasa maupun saat kompetisi, sirkulasi pengelola tetap sama. Pengelola terdiri dari pengelola bangunan, pengelola *food court*, dan pengelola *retail*.

3.1.3 Isu Terkait Fungsi

1. Pencegahan Situs *Aquatic Centre* Menjadi Area yang Terbengkalai Pasca Dilaksanakannya Pertandingan atau Kompetisi

Penyelesaiannya dengan cara memaksimalkan area komersil pada area *Aquatic Centre* dan mengurangi kapasitas seperti kursi-kursi pada tribun pasca kompetisi karena banyak kursi yang kosong. Terdapat tribun yang dapat dibuat tidak permanen sehingga sewaktu-waktu dapat diubah menjadi suatu area yang memiliki fungsi lain. Aspek lain untuk mendukung keberlanjutan bangunan juga dapat melalui aspek arsitektural atau desain. Pada bagian atap dari bangunan *Aquatic Centre* dapat menerapkan atap yang bisa ditarik (*retractable roof*) atau atap yang dapat secara otomatis membuka dan menutup sendiri dengan menerapkan sensor suhu, cahaya, dan intensitas air hujan. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya pertumbuhan lumut pada kolam renang dan menjaga stabilitas kelembapan pada bangunan *Aquatic Centre*.

2. Sirkulasi

Sistem sirkulasi harus dilengkapi dengan *signage system* seperti penunjuk jalan, rambu, papan informasi, dan petunjuk kedaruratan.

Pemisahan jalur sirkulasi antara area kolam rekreasi dan area kolam kompetisi.

a. Sirkulasi atlet harus terpisah dari penonton
b. Sirkulasi pelatih dan ofisial harus terpisah dari penonton
c. Sirkulasi media (wartawan) harus terpisah dari akses atlet, pelatih, ofisial, dan penonton

d. Sirkulasi pengelola kolam renang harus terpisah dari akses penonton, media, atlet, wasit, dan ofisial
e. Fleksibilitas diperlukan karena sirkulasi akan berubah sesuai dengan kegiatan yang terjadi pada *Aquatic Centre*, yaitu pada saat kompetisi dan pada saat non kompetisi.
f. Pada hari non kompetisi, pengunjung daapat mengakses kolam kompetisi. Kolam kompetisi akan digunakan untuk latihan, baik untuk para atlet maupun pengunjung biasa.

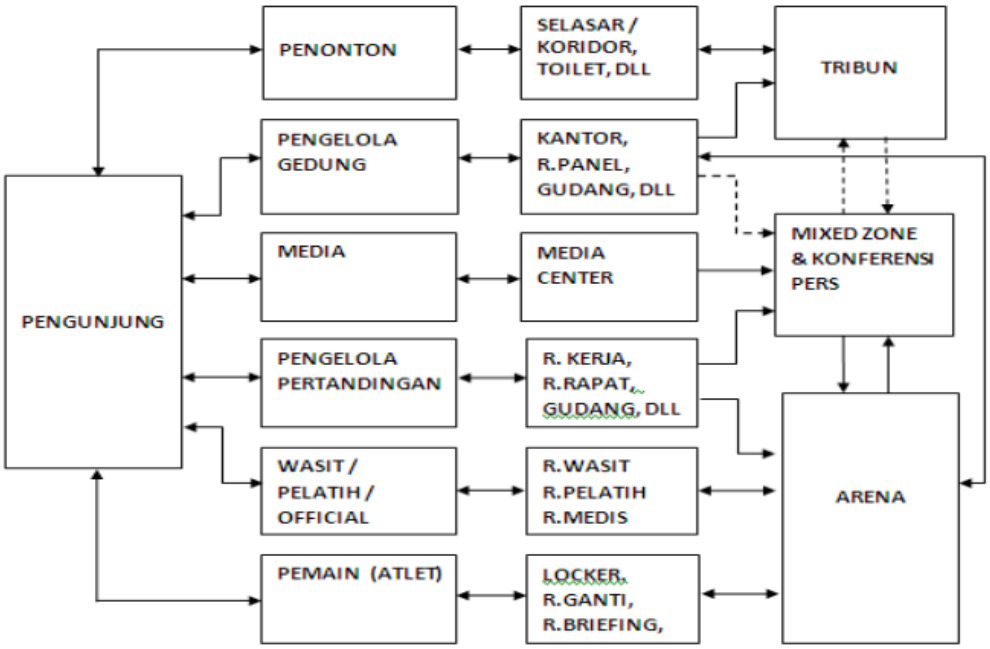

Gambar 3.5 Zonasi dan Sirkulasi Kolam Renang
Sumber: Permenpora No. 0636 Tahun 2014

3. Sistem Instalasi Pengolahan Air

Berdasarkan Permenpora No. 0636 Tahun 2014, sistem instalasi pengolahan air harus ada pada kolam renang karena sistem ini menjamin keseimbangan kondisi air pada kondisi optimum (kejernihan, kesadahan, PH, suhu, higienis). Instalasi pengolahan air terdiri dari sistem penyaringan (*filter*) dan sistem sanitasi atau penyehatan air dengan ketentuan:

a. Sistem *filter* harus memiliki kemampuan untuk melakukan *turn over rate* 4 kali sehari atau 6 jam sekali putaran.
b. Sistem sanitasi atau penyehatan air harus dilengkapi tangki penyeimbang (*Balancing Tank*) dengan volume minimum 5% dari volume kolam yang dilayani dan dilengkapi dengan sistem pemulihan permukaan air kolam (*water level recovery system*).

Ruangan instalasi pengolahan air harus berdekatan dengan kolam yang dialiri agar pengoperasian efektif dan efisien. Kolam harus berada pada level atau ketinggian yang sama dengan ruang pompa. Sistem pemeliharaan instalasi pengelolaan air harus dilengkapi dengan:

a. manajemen yang baik;
b. fasilitas dan peralatan kebersihan; dan
c. kontrol air yang memadai.

4. Tata Cahaya

Berdasarkan Permenpora No. 0636 Tahun 2014, tingkat pencahayaan horisontal pada arena dengan posisi 1m di atas permukaan air dibedakan sesuai dengan kebutuhan:

a. untuk latihan dibutuhkan minimum 300 Lux;
b. untuk pertandingan dibutuhkan 600 Lux;
c. khusus untuk perlombaan renang indah dibutuhkan minimum 1500 Lux;
d. perhatian khusus harus diberikan pada tata cahaya buatan di arena loncat indah pada iluminasi vertikalnya, dimana pada posisi 1 m diatas permukaan air tingkat pencahayaan 1200-1500 Lux;
e. untuk pengambilan gambar oleh media elektronik dibutuhkan minimum 1200 Lux; dan
f. untuk tribun penonton dibutuhkan minimum 300 Lux.

Penerangan buatan dan/atau penerangan alami tidak boleh mengakibatkan kesilauan bagi para perenang dan pola bayangan pada air. Khusus kolam renang terbuka, orientasi harus utara-selatan, toleransi disesuaikan oleh letak geografis daerah masing-masing. Peletakan lampu harus diperhitungkan dengan cermat agar tidak menyebabkan silau akibat pantulan langsung cahaya dari permukaan kolam.

5. Keamanan

Sistem pengamanan bangunan memakai *CCTV* dan *Building Automated System* (*BAS*) yang mampu mengurangi resiko bahaya seperti kebakaran, kebocoran gas, penyusupan, dan api. *BAS* mampu memaksimalkan pemakaian listrik pada bangunan. *CCTV* digunakan untuk memonitor orang atau mengawasi keadaan aktivitas pada lokasi yang terpasang kamera *CCTV*. Sistem keamanan yang akan digunakan adalah *Building Automated System* (*BAS*) dengan adanya *CCTV.*

6. Kebakaran

Instalasi pemadam api pada bangunan memakai alat-alat pemadam api instalasi tetap. Sistem deteksi awal bahaya (*Early Warning Fire Detection*), yang akan secara otomatis memberikan alarm bahaya atau otomatis langsung mengaktifkan alat pemadam. Sistem deteksi

awal bahaya dibagi dua bagian, yaitu sistem otomatis dan sistem semi otomatis. Pada sistem otomatis, pengguna atau pengelola cukup menjaga kemungkinan lain yang terjadi.

Sistem deteksi awal terdiri dari:

a. Alat deteksi asap (*smoke detector*)
b. Alat deteksi nyala api (*flame detector*)
c. *Hydrant* kebakaran
d. *Springkler*
e. *Fire extinguisher*

7. *Zoning*

Zoning pada bangunan *Aquatic Centre* terbagi atas tiga bagian, yaitu:

a. Publik: Area parkir, *lobby*, *cafetaria* atau *food court*, *retail*, musholla.
b. Semi Privat: *Aquatic Hall*, ruang ganti, *gym*, tribun atau bangku penonton.
c. Privat: Ruang Pengelola Aquatic *Centre*, ruang *broadcasting*, ruang panel atau MEE, dan sebagainya.

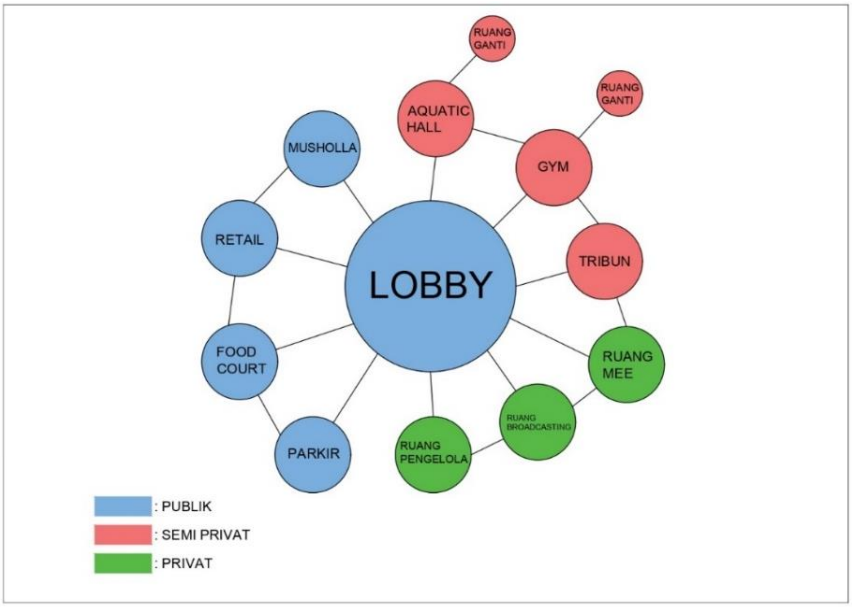

Gambar 3.6 *Bubble* Diagram *Zoning*
Sumber: Hasil Analisis, 2021

Ruangan yang bersifat publik merupakan ruang yang dapat diakses secara langsung oleh pengunjung atau pengguna bangunan. Ruangan yang bersifat semi privat merupakan ruangan yang dapat diakses oleh pengguna yang berkepentingan dan telah memiliki izin untuk memasuki ruang tersebut. Sedangkan ruang privat merupakan ruangan yang tidak sembarang orang dapat menggunakan ruang tersebut serta memiliki akses yang terbatas.

8. Pemisahan Ruang Berbayar dan Tak Berbayar

Ruang berbayar merupakan ruang yang memerlukan biaya administratif untuk mengakses ruang tersebut, misalnya *fitness* atau *gym* dan kolam renang, sedangkan ruang tak berbayar merupakan ruang yang tidak memerlukan biaya administratif untuk mengakses ruang tersebut.

9. Parkir

Sistem parkir yang diterapkan dibagi menjadi dua macam yaitu sistem *pool* parkir dan sistem parkir sisi bangunan.

a. Sistem *Pool* Parkir
   1. Peletakkan area parkir tidak mengganggu bangunan.
   2. Area parkir mudah diakses sehingga memudahkan pengguna terutama pengunjung.

b. Sistem Parkir Sisi Bangunan
   1. Memudahkan pengangkutan, pertolongan, dan bongkar muat barang dari dan menuju bangunan.
   2. Akses ke bangunan lebih cepat.
   3. Mempermudah pengunjung untuk memarkirkan kendaraan.

3.2 Analisis Lahan

Lokasi tapak berada di Komplek PKOR, Kedaton, Way Halim, Bandar Lampung. Lahan yang akan dikembangkan ini memiliki luas sekitar 80.000 m^2 atau 8 Ha.

3.2.1 Lokasi

Lokasi tapak berada di Komplek PKOR, Kedaton, Way Halim, Bandar Lampung. Lahan yang akan dikembangkan ini memiliki luas sekitar 80.000 m^2 atau 8 Ha. Tapak memiliki beberapa kelebihan potensial di antaranya yaitu keberadaan tapak di dalam komplek PKOR, menjadikan proyek *Aquatic Centre* dapat terhubung langsung dengan fasilitas olahraga lainnya yang terdapat di dalam komplek olahraga. Fasilitas atau bangunan yang terdapat di PKOR di antaranya adalah Stadion Sumpah Pemuda, Dewan Kesenian Lampung, stadion sepak bola, lapangan *softball*, serta wahana seni, permainan, dan hiburan. Lokasi tapak juga dekat dengan permukiman warga sehingga warga setempat dapat mengakses tapak dengan mudah. Selain itu, lokasi tapak mudah diakses dari berbagai arah dan dapat diakses menggunakan moda transportasi umum (angkot, ojek, dan BRT Trans Bandar Lampung) maupun pribadi untuk mencapai lokasi.

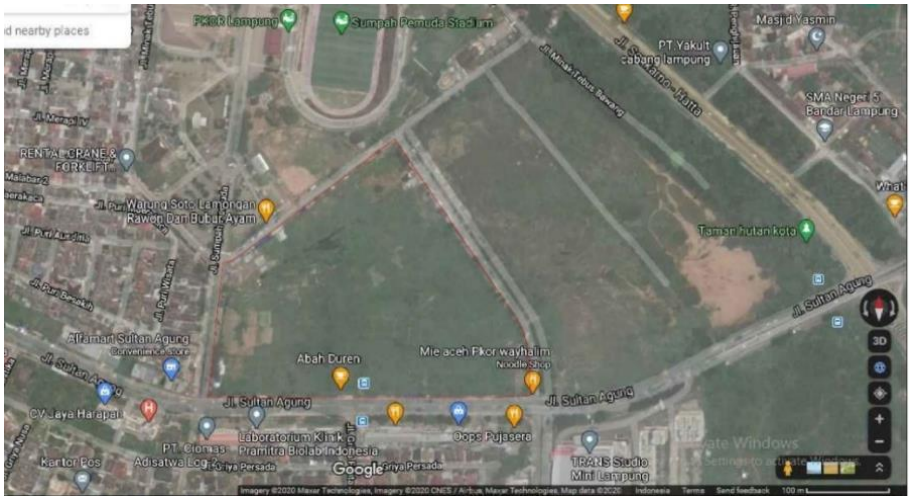

Gambar 3.7 Lokasi Tapak
Sumber: *Google Maps*, 2021

Gambar 3.8 Peta Dasar
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Batas-Batas Lahan:

Batas Utara : Terusan Jl. Sumpah Pemuda (Area komersial di sekitar PKOR)

Batan Selatan : Jl. Sultan Agung

Batas Timur : Area komersial di sekitar PKOR

Batas Barat : Jl. Sumpah Pemuda

3.2.2 Topografi

Topografi pada tapak merupakan dataran rendah. Topografi pada area tapak cenderung datar dengan nilai kontur terendah sebesar 98.8389 meter dan nilai kontur tertinggi sebesar 102.355 meter. Kolam diletakkan pada level terendah pada tapak karena level kolam merupakan level terendah pada bangunan (-2,20 meter – 5,00 meter). Peletakkan kolam di level terendah juga menghindari penimbunan tanah. Kemudian terdapat embung pada tapak di level 99,59998 meter – 100 meter. Embung digali (*cut*) dengan kedalaman sekitar 5 – 8 meter, tanah galian dari embung digunakan untuk menimbun (*fill*) area sekitar embung agar levelnya sama dengan jalan. Berikut merupakan *output* gambar peta kontur dan potongan tapak.

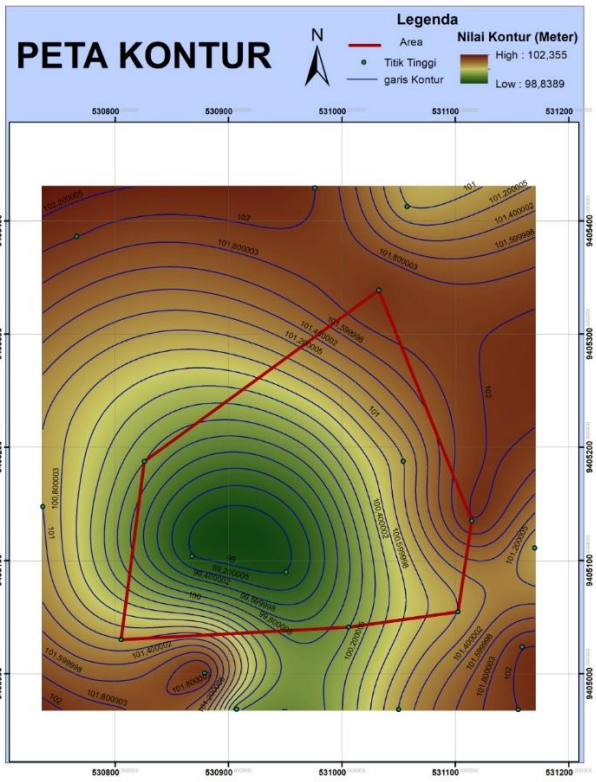

Gambar 3.9 Peta Kontur
Sumber: *Output Google Earth* dan *ArcGis*, 2021, data diolah

Potongan Lahan

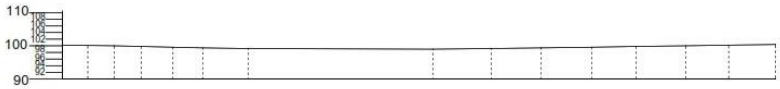

Gambar 3.10 Potongan Lahan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

3.2.3 Iklim

Berdasarkan data dari BMKG arah angin bergerak dari arah Tenggara tapak menuju arah Barat Laut tapak dengan intensitas curah hujan yang tergolong rendah yaitu 20-50 mm/tahun. Suhu rata-rata sekitar 23-27ºC dengan kelembapan rata-rata 85-100%.

1. Analisis Angin

Angin bergerak dari arah Tenggara tapak menuju ke Barat Laut tapak.

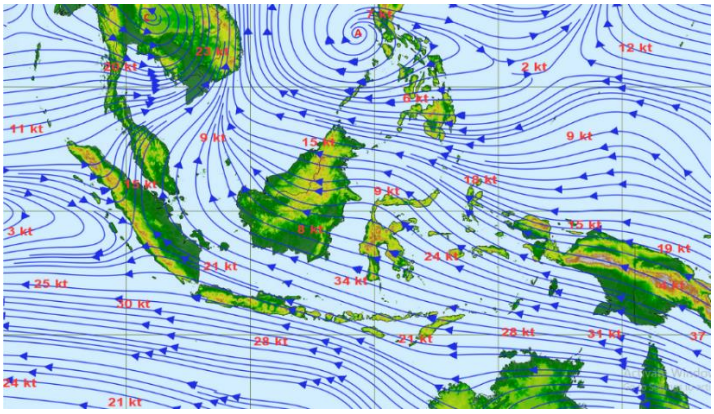

Gambar 3.11 Arah Angin
Sumber: BMKG, 2021

Angin bergerak dari arah Tenggara menuju Barat Laut sehingga menyebabkan sisi Tenggara tapak mendapat cukup angin untuk pertukaran udara. Jika diletakkan massa bangunan di tengah-tengah tapak (tanpa jalur sirkulasi), maka angin akan terhalang hingga ke seluruh tapak. Solusinya adalah dengan membentuk jalur sirkulasi angin agar angin dapat masuk sampai ke belakang tapak. Jalur sirkulasi ini bisa menggunakan *cross ventilation* (pemakaian pintu/jendela) maupun membuat massa bangunan secara terpisah.

Gambar 3.12 Analisis Angin
Sumber: Hasil Analisis, 2021

2. Arah Lintas Matahari

Matahari bergerak dari arah kanan tapak menuju arah kiri tapak. Bagian Barat dan Timur tapak akan banyak menerima cahaya matahari, cahaya matahari yang masuk membawa panas. Solusinya, bentuk massa dibuat memanjang untuk menghindari panas yang masuk secara berlebihan serta meghindari orientasi bangunan menghadap ke arah Timur dan Barat.

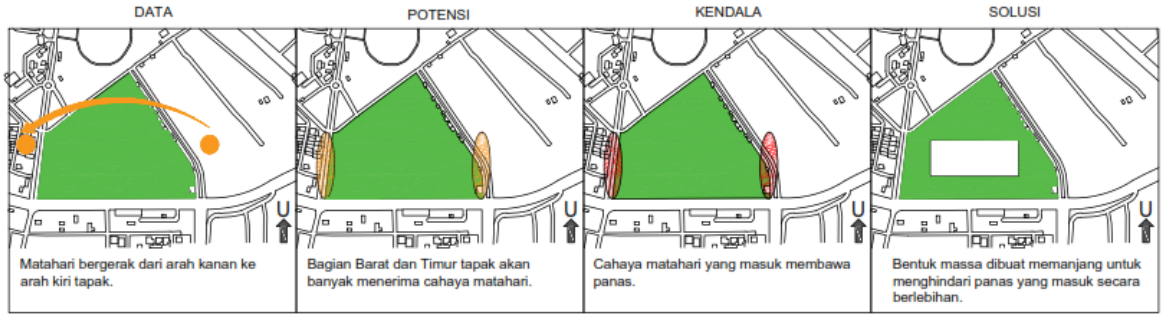

Gambar 3.13 Analisis Cahaya Matahari
Sumber: Hasil Analisis, 2021

3.2.4 Sarana

1. Saluran air / Drainase

Saluran air yang terdapat di sekitar tapak sebagian merupakan drainase terbuka dan sebagian tertutup. Drainase pada sekitar tapak memiliki ukuran yang cukup besar sehingga debit air yang dapat ditampung lebih banyak. Namun ukuran drainase berbeda-beda. Pada drainase di sebelah Barat tapak berukuran sekitar 1,6 m dengan kedalaman sekitar 1,8 m. Sedangkan pada drainase di sebelah Timur tapak berukuran sekitar 1 m. Berikut merupakan gambar drainase terbesar di sekitar tapak (di sebelah Barat tapak) dengan ukuran 1,6 m dengan kedalaman sekitar 1,8 m.

Gambar 3.14 Drainase
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

2. Utilitas

Sistem utilitas listrik terdapat di sepanjang jalan utama yaitu Jl. Sultan Agung dan jalan pada sisi belakang tapak. Pencahayaan di sekitar tapak berasal dari lampu jalan dan bangunan-bangunan yang terdapat di sekitar tapak. Namun pada sisi belakang tapak, area cukup gelap saat malam hari sehingga dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan dan tindak kriminal. Berdasarkan analisis data tersebut, pada sisi belakang tapak akan ditambah penerangan untuk mencegah kecelakaan dan tindak kriminalitas. Sistem air di daerah sekitar menggunakan PDAM.

Gambar 3.15 Utilitas
Sumber: *Google Maps*, 2020

3.2.5 Vegetasi dan Pedestrian

Vegetasi yang ada pada tapak berupa pohon pisang serta tanaman-tanaman pertanian milik warga. Tanaman atau vegetasi yang ada di lahan saat ini hanya sebagian kecil yang mungkin bisa dipertahankan atau bisa diganti dengan tanaman lain yang lebih sesuai pada kawasan *Aquatic Centre*. Vegetasi di sekitar tapak yang dapat dipertahankan yaitu vegetasi yang terdapat pada area sekeliling tapak (area dekat jalan raya) dan yang merupakan jenis pohon peneduh saja.

Gambar 3.16 Vegetasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Jalur pedestrian hanya terdapat pada sisi Jl. Sultan Agung dan jalur pedestrian tersebut disalahgunakan oleh pedagang kaki lima untuk menjajakan dagangannya.

Kondisi jalur pedestrian juga tidak baik, sehingga perlu adanya relokasi pedagang atau perbaikan pada jalur pedestrian di sisi depan tapak. Sementara untuk sisi lainnya belum ada jalur pedestrian, sehingga perlu membuat jalur pedestrian di sisi-sisi lain di sekitar tapak.

Gambar 3.17 Jalur Pedestrian
Sumber: *Google Maps*, 2020

Vegetasi di sekitar tapak sudah ada dan terjaga, sedangkan jalur pedestrian di sekitar tapak belum ada. Vegetasi dapat menjadi peneduh bagi pejalan kaki yang berjalan di sekitar tapak atau jalur pedestrian. Karena belum terdapat jalur pedestrian di sekitar tapak, maka harus dibangun jalur pedestrian di sekitar tapak agar pengunjung dapat mengakses tapak dengan berjalan kaki.

Gambar 3.18 Analisis Vegetasi dan Jalur Pedestrian
Sumber: Hasil Analisis, 2020

3.2.6 Bangunan Eksisting dan Rencana ke Depan

Di sekitar tapak terdapat banyak bangunan eksisiting yang berfungsi sebagai bangunan komersial. Namun terdapat banyak bangunan yang menyalahi aturan dengan berdagang di area sekitar tapak, area tersebut pun bukan merupakan area komersial melainkan area pusat kegiatan olahraga. Bangunan-bangunan sebagian besar bersifat semi permanen. Pada sisi belakang tapak, bangunan-bangunan komersial banyak yang sudah rusak atau terbengkalai sehingga bangunan-bangunan eksisting ini dapat direlokasi atau digusur agar menjadi lebih rapi atau tertib.

Gambar 3.19 Bangunan Eksisting
Sumber: *Google Maps*, 2020

Sirkulasi jalan sangat padat di Jalan Sultan Agung dan Jalan Sumpah Pemuda, terutama saat jam pergi dan pulang kantor. Area kepadatan juga terdapat di persimpangan jalan sehingga menyababkan aktivitas di sekitar tapak ramai. Kemacetan akan timbul akibat persimpangan tanpa *traffic light*. Solusinya adalah dengan meletakkan jalur masuk dan jalur keluar yang berbeda serta posisinya minimal 25 m dari persimpangan untuk menghindari kemacetan.

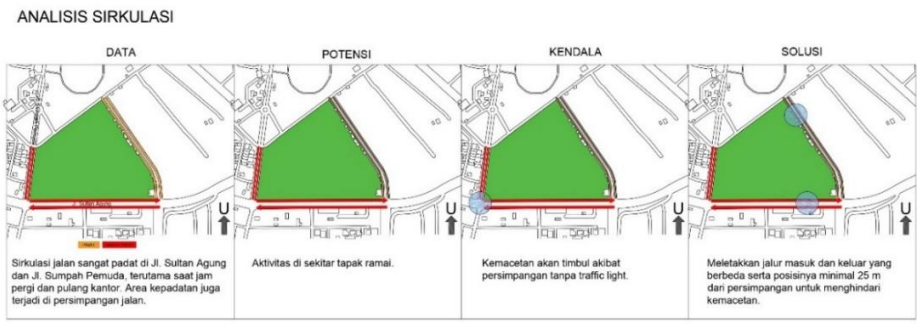

Gambar 3.20 Analisis Sirkulasi
Sumber: Hasil Analisis, 2020

3.2.7 Aspek Visual

1. *View from outside to site*

Dari gambar di bawah dapat terlihat bahwa pada area tapak terdapat beberapa vegetasi. Terdapat pula tanaman sayuran yang sengaja ditanam oleh warga sekitar. Tidak banyak vegetasi yang dapat dipertahankan pada area tapak, seperti pohon pisang, pohon singkong, tanaman sayuran, serta gulma-gulma pada tapak akan dihilangkan dan diganti oleh tanaman yang lebih sesuai dengan bangunan *Aquatic Centre*.

Gambar 3.1. View from outside to site
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

2. *View from site to outside*

Gambar di bawah merupakan *view* luar tapak dari keempat sisi tapak. Pada analisis *view* berfungsi untuk menentukan orientasi bangunan. Terlihat dari gambar, jalan utama kendaraan terdapat di sebelah Selatan tapak (Jl. Sultan Agung). Oleh sebab itu, orientasi bangunan akan menghadap ke sebelah Selatan tapak yaitu Jl. Sultan Agung.

Gambar 3.2. View from site to outside
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

3.2.8 Peraturan Setempat

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 21 Tahun 2014 Tentang Bangunan Gedung, nilai Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal sebesar 60% dengan nilai Koefisien Lantai Bangunan (KLB) sebesar 2,4. Sedangkan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, nilai Koefisien Daerah Hijau (KDH) minimal sebesar 20% dengan Garis Sempadan Bangunan (GSB) 10 meter.

3.2.9 Isu Terkait Tapak

Tapak memiliki beberapa kelebihan potensial antara lain keberadaan tapak di dalam komplek PKOR, menjadikan proyek *Aquatic Centre* dapat terhubung langsung dengan fasilitas olahraga lainnya yang terdapat di dalam komplek olahraga. Fasilitas atau bangunan yang terdapat di PKOR di antaranya adalah Stadion Sumpah Pemuda, Dewan Kesenian Lampung, stadion sepak bola, lapangan *softball*, serta wahana seni, permainan, dan hiburan. Selain itu, lokasi yang mudah diakses dari berbagai arah dan dapat diakses menggunakan moda transportasi umum (angkot, ojek, dan BRT Trans Bandar Lampung) maupun pribadi untuk mencapai lokasi. Jalur pedestrian di sekitar tapak hanya terdapat pada sisi depan atau sisi Selatan tapak yaitu Jalan Sultan Agung. Kondisi jalur pedestrian juga tidak baik sehingga perlu adanya perbaikan dan perlu diadakannya pembangunan jalur pedestrian di sisi tapak yang tidak terdapat jalur pedestrian.

Area komersial dirancang pada tapak untuk mendukung keberlanjutan dari *Aquatic Centre* pasca kompetisi. Area komersial seperti *food court, retail, gym,* dan area kolam rekrasi merupakan area berbayar sehingga pengunjung harus membayar terlebih dahulu untuk masuk ke area-area tersebut. Area-area yang berbayar akan mendatangkan keuntungan untuk pengelolaan bangunan *Aquatic Centre*. Hasil keuntungan ini akan digunakan untuk pemeliharaan pada bangunan *Aquatic Centre* sehingga bangunan tidak akan terbengkalai pasca diadakannya kompetisi. Pada sekitar tapak terdapat banyak area komersial yang masih menyalahi aturan bangunan sehingga bangunan dapat sewaktu-waktu digusur. Sirkulasi masuk dan keluar pada tapak akan dibuat berbeda serta posisinya minimal 25 meter dari persimpangan untuk menghindari kemacetan. Berdasarkan wawancara dari ketua KONI Lampung, air kolam yang telah dipakai untuk pertandingan langsung dibuang. Lahan yang dipakai idealnya sekitar 5 Ha. Orientasi bangunan akan menghadap ke sebelah Selatan tapak (Jalan Sultan Agung) karena jalan utama kendaraan terdapat di sebelah Selatan tapak (Jalan Sultan Agung).